

## Factors Affecting Fe Tablet Consumption in Adolescent Girls in Order to Prevent Anemia in Mataram City

Rizqy Agung Fattahillah Tarigan<sup>1\*</sup>, Rifana Cholidah<sup>2</sup>, Ario Danianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

<sup>2</sup>Departemen Nutrisi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

### Article History

Received : February 08<sup>th</sup>, 2025

Revised : March 15<sup>th</sup>, 2025

Accepted : April 10<sup>th</sup>, 2025

\*Corresponding Author:

**Rizqy Agung Fattahillah Tarigan,**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;  
Email:

[rizqytarigan534@gmail.com](mailto:rizqytarigan534@gmail.com)

**Abstract:** A disorder known as anemia occurs when the body's hemoglobin level falls. Oxygen is transported throughout the body by hemoglobin. Because puberty alters the body's nutritional and physiological requirements, teenage females are among the groups most at risk for anemia. If adolescent girls' anemia is not addressed with regular Fe pill use, it can impair their capacity to learn and result in pregnancy. Adolescent girls' consumption of Fe pills is influenced by a number of factors, including distribution of the tablets, school assistance, attitude, and knowledge. This study aims to determine the factors that influence the consumption of Fe tablets in adolescent girls. The type of research conducted is an analytical survey study with a cross-sectional approach and using chi-square data analysis with a sample size of 68 respondents. The results of the study showed that the variable level of knowledge was dominated by the less category (50%) and had a p-value of 0.000, the attitude variable was dominated by a positive attitude (54.4%) and had a p-value of 0.061, the school support variable was dominated by the less supportive category (54.4%) and had a p-value of 0.041, the overall distribution variable of Fe tablets received tablets once a week (100%) and the p-value could not be assessed (NA).

**Keywords:** Anemia, adolescent girls, attitudes, Fe tablet distribution, Fe tablet consumption, knowledge, school support.

### Pendahuluan

Penurunan jumlah sel darah merah, hematokrit, dan metaloprotein (hemoglobin) dalam sel darah merah merupakan ciri-ciri anemia. Peran hemoglobin (Hb) dalam tubuh hanyalah mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Fitriany & Saputri, 2018). Anemia masih menjadi salah satu penyakit yang masuk dalam cakupan kesehatan global. Data Global Health Metrics menunjukkan bahwa 1,76 miliar orang di seluruh dunia menderita anemia pada tahun 2019, lebih tinggi dari 1,44 miliar orang yang menderita anemia pada tahun 1990. Persentase terbesar dari 1,76 miliar orang

tersebut adalah perempuan, atau 1,02 miliar (Global Health Metrics, 2019).

Remaja (usia 10–19 tahun) merupakan 26,2% dari penduduk Indonesia, dengan rincian 49,1% adalah perempuan dan 50,9% adalah laki-laki (Kementerian Kesehatan, 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 26% pada anak usia 5-12 tahun, 23% pada remaja putri usia 13-18 tahun, dan 37,1% pada ibu hamil pada tahun 2013 sebelum meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018a). Khusus di wilayah NTB, 67,27% remaja putri usia 10-19 tahun memiliki riwayat menstruasi, sedangkan di antara sembilan kabupaten lainnya, Mataram memiliki persentase remaja putri yang

mengalami menstruasi tertinggi, yaitu sebesar 76,31%. Anemia lebih banyak terjadi di Kota Mataram pada saat persentase menstruasi tinggi. Selain itu, berdasarkan data Riskesdas, Kota Mataram mengonsumsi TTD sebesar 13,73%, lebih rendah dibandingkan Kabupaten Lombok Tengah yang sebesar 8,88% (Riskesdas, 2018b).

Selama masa pubertas, remaja putri sangat rentan terhadap anemia defisiensi besi. Hal ini dikarenakan menstruasi menyebabkan hilangnya zat besi secara signifikan. Zat besi juga diperlukan oleh remaja putri untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangannya, dan kekurangan zat besi dapat meningkatkan risiko anemia. Untuk menghindari hal ini, suplementasi zat besi sejak remaja sangatlah penting, dan hal ini jelas berkaitan erat dengan penurunan risiko anemia (Elysium, 2011; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2017). Anemia pada remaja memiliki beberapa dampak negatif, antara lain pertumbuhan yang lambat, meningkatnya kerentanan terhadap penyakit menular, kebugaran fisik yang buruk, kesulitan berkonsentrasi, dan kecenderungan mudah teralihkan, yang semuanya menurunkan motivasi untuk belajar dan meraih keberhasilan. Karena dampak-dampak ini, remaja putri harus memperhatikan asupan zat besi dalam kehidupan sehari-hari (Tiaki, 2017).

Hasil penelitian Savitri *et al.*, (2021), kadar Hb remaja putri dapat meningkat sebanding dengan tingkat kepatuhan minum tablet Fe. Hal ini berarti prevalensi anemia akan menurun seiring dengan meningkatnya kepatuhan minum tablet Fe. Lebih lanjut, penelitian Budiarmi & Subagjo (2012), Amir & Djokosujono (2019), Fatmawati (2020), Asmin *et al.*, (2021), dan Diani *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, sikap, dukungan lembaga kesehatan, dukungan guru, dan distribusi tablet Fe.

Berdasarkan angka kejadian, urgensi, dan dampak anemia yang disebutkan di atas serta mengenai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe pada remaja berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe khususnya pada Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram.

## Bahan dan Metode

### Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan studi analitik survey kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Dilaksanakan pada Desember 2023 hingga Maret 2024 di MA Nurul Islam, Mataram. Populasi target penelitian yaitu remaja putri. Kriteria inklusi penelitian meliputi remaja putri berusia 14-20 tahun, sudah mengalami menstruasi dan mendapatkan tablet Fe, sedangkan kriteria eksklusi penelitian diantaranya remaja putri yang memiliki alergi atau intoleransi tablet Fe, remaja putri yang mengalami anemia (dihat Hb dalam 1 bulan terakhir), remaja putri yang sedang hamil, serta remaja putri yang menderita malaria, TBC, dan kecacangan. Besar total sampel penelitian yaitu sebanyak 68 sampel dan Teknik samplingnya menggunakan *simple random sampling*.

### Teknik pengumpulan data

Penelitian ini memakai data primer, data dikumpulkan dengan cara meminta responden untuk mengisi kuesioner yang sudah diuji validasi dan reliabilitasnya.

### Analisis data

Data dianalisis secara univariat dan bivariat untuk menganalisis data penelitian. Data penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi Sosial Service-25 (SPSS-25). Untuk mengetahui hubungan antara variable independent (pengetahuan, sikap, dukungan sekolah, dan distribusi tablet Fe) dengan variable dependent (kepatuhan konsumsi tablet Fe) tersebut dilakukan uji *Chi-Square*. Pengujian hipotesis dengan memperhatikan nilai dari *p-value*.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Univariat

Berdasarkan variabel yang diteliti, sebagian besar responden bersikap positif (37 atau 54,4%), sebagian besar responden kurang mendukung sekolahnya (37 atau 54,4%), dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (34 atau 50%). Semua responden menerima satu tablet setiap minggu pada saat yang sama saat tablet Fe dibagikan, dan 38 responden (55,7%) dari 68 responden mengonsumsi tablet sesuai anjuran per minggu.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Fe di MAN Nurul Islam Tahun 2023

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Tingkat Pengetahuan	Kurang	34	50
	Cukup	31	45,6
	Baik	3	4,4
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100</b>
Sikap	Negatif	31	45,6
	Positif	37	54,4
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100</b>
Dukungan Sekolah	Kurang	37	54,4
	Mendukung	31	45,6
	Mendukung	31	45,6
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100</b>
Distribusi Tablet Fe	2-3 tablet/minggu	0	0
	1 tablet/minggu	68	100
	1 tablet/minggu	68	100
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100</b>
Konsumsi Tablet Fe	Tidak sesuai anjuran	30	44,1
	Sesuai anjuran 1 tablet/minggu	38	55,9
	1 tablet/minggu	38	55,9
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100</b>

### Analisis Bivariat

Keterangan pada Tabel 2. Hasil uji bivariat dengan uji statistik *Chi-square*: hubungan antara distribusi tablet Fe dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe menunjukkan nilai p sebesar NA yang berarti kedua variabel tidak dapat dianalisis; hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe menunjukkan nilai p sebesar 0,061 yang berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel; dan hubungan antara dukungan sekolah dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe menunjukkan nilai p sebesar 0,041 yang berarti ada hubungan antara kedua variabel.

**Tabel 2.** Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Sekolah, Distribusi Tablet Fe dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

	Konsumsi Tablet Fe		Total	P-Value
	Tidak sesuai anjuran	Sesuai anjuran		
	F (%)	F (%)	F (%)	
Tingkat pengetahuan				

Kurang	24 (70,6)	10 (39,4)	34 (100)	<b>0,000</b>
Cukup	6 (19,4)	25 (80,6)	31 (100)	
Baik	0	3 (100)	3 (100)	
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>38</b>	<b>68</b>	<b>0,061</b>
Sikap				
Negatif	18 (58,1)	13 (41,9)	31 (100)	
Positif	12 (32,4)	25 (67,6)	37 (100)	
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>38</b>	<b>68</b>	<b>0,041</b>
Dukungan Sekolah				
Kurang mendukung	21 (56,8)	16 (43,2)	37 (100)	
Mendukung	9 (29)	22 (71)	31 (100)	
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>38</b>	<b>68</b>	<b>NA</b>
Distribusi Tablet Fe				
2-3 tablet/minggu	0 (0)	0 (0)	0 (0)	
1 tablet/minggu	30 (44,1)	38 (55,9)	68	
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>38</b>	<b>68</b>	

### Pembahasan

#### Analisis Univariate dan Bivariate

#### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 24 responden atau 70,6% dari sampel memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran, sedangkan sebanyak 3 responden atau 100% dari sampel memiliki pengetahuan yang cukup dan mengonsumsi satu tablet per minggu. Selain itu, sebanyak 25 responden (80,6%) memiliki pemahaman yang cukup dan mengonsumsi pil Fe sesuai anjuran, sehingga mereka merupakan responden yang mendominasi kategori pengetahuan ini. Hasil analisis statistik, penggunaan tablet Fe oleh remaja putri berkorelasi signifikan dengan tingkat

pengetahuan mereka (*p-value* 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi siswi yang mengonsumsi pil Fe sesuai anjuran berkorelasi dengan tingkat pendidikan mereka. Pernyataan ini konsisten dengan penelitian oleh Diani et al. (2024) yang menemukan hubungan antara kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet Fe (*p-value* 0,002) dengan tingkat pengetahuan mereka.

Hasil penelitian Suharmanto *et al.*, (2023), pemahaman dan kepatuhan minum tablet Fe berkorelasi signifikan (*p-value* 0,001). Perilaku seseorang terhadap kepatuhan minum tablet Fe dipengaruhi oleh pemahamannya, karena pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilakunya. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mendorong perilaku seseorang, menurut teori PRECEDE dan PROCEED dari Lawrence Green yang dikutip dalam Notoadmojo (2012). Selain itu, tingkat pengetahuan seseorang merupakan bagian dari unsur informasi yang membentuk keyakinannya, yang selanjutnya membentuk perilakunya, sehingga mendorongnya untuk bertindak berdasarkan pengetahuannya (Asmin *et al.*, 2021).

Penginderaan terhadap suatu hal menghasilkan pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui lima indera yang dimiliki manusia pengecap, penciuman, pendengaran, penglihatan, dan peraba. Indera penglihatan dan pendengaran menyediakan sebagian besar pengetahuan. Intensitas dan persepsi terhadap suatu objek memengaruhi bagaimana indera tersebut dapat dikendalikan menjadi pengetahuan (Pakpahan, 2021). Hal ini menunjukkan bagaimana tingkat kesadaran seseorang terhadap pentingnya mengonsumsi pil Fe sendiri memengaruhi tingkat ketidaktahuan mereka tentang urgensi untuk melakukannya.

Bahkan ketika responden menyatakan bahwa petugas kesehatan setempat yang mengunjungi sekolah mereka telah memberi mereka informasi tentang konten tersebut, tingkat kesadaran mereka tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe juga akan menurun jika intensitas dan persepsi (perhatian) mereka buruk. Karena intensitas dan persepsi mereka yang buruk terhadap materi tersebut, sebagian besar responden tidak memiliki informasi yang cukup dan tidak mengonsumsi tablet Fe. Di sisi lain, ditunjukkan bahwa responden dengan

pengetahuan yang baik meskipun jumlahnya sedikit mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan dosis yang disarankan yaitu satu tablet per minggu. Untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri, diharapkan kepatuhan minum tablet Fe akan meningkat jika didukung oleh pemahaman yang memadai.

### **Hubungan Dukungan Sekolah dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe**

Sekolah dan lingkungan sekolah yang baik sangat baik dalam mendorong anak berperilaku baik. Selain itu, sekolah memengaruhi perilaku orang dalam hal kesehatan (Pakpahan, 2021). Mengembangkan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri dengan memperhatikan kepatuhan mengonsumsi pil Fe merupakan perilaku kesehatan yang diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan data bivariat, kepatuhan siswi dalam mengonsumsi pil Fe berkorelasi dengan dukungan sekolah (*p-value* 0,041). Hal ini sesuai dengan penelitian Mardiah *et al.*, (2021) yang menemukan nilai *p* sebesar 0,000 untuk hubungan antara dukungan sekolah dan kepatuhan siswi terhadap konsumsi tablet Fe yang dianjurkan.

Dukungan sekolah merupakan aspek lain yang memengaruhi kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet Fe. Pandangan dan gagasan positif siswi mengenai manfaat mengonsumsi suplemen zat besi untuk menghindari anemia sebagian dibentuk oleh sekolah. Karena remaja putri yang masih bersekolah akan menghabiskan lebih banyak waktu di sana, maka sekolah perlu didukung dengan menjadikan guru sebagai salah satu individu yang paling banyak berinteraksi dengan siswi. Artinya, selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai manajer dan informan bagi siswinya. Secara khusus, dengan memberikan pemantauan langsung, dukungan sekolah dapat membantu siswi meningkatkan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe (Fatmawati, 2020).

Menurut teori PRECEDE dan PROCEED dari Lawrence Green yang dikutip dalam Notoadmojo (2012), dukungan sekolah merupakan salah satu faktor penguat. Berdasarkan tafsiran tersebut, salah satu unsur yang cukup signifikan mempengaruhi perilaku seseorang adalah dukungan sekolah. Hal ini terlihat dari peserta penelitian yang menyatakan

bahwa responden terbanyak (22 responden) masuk dalam kategori sekolah yang mendukung dan menggunakan tablet Fe sesuai dengan pedoman. Meskipun tidak dapat dipungkiri juga bahwa faktor lain seperti faktor internal (emosi, minat, dan sebagainya untuk mengolah pengaruh eksternal) dan faktor eksternal (orang, kelompok, lingkungan, dukungan sosial, dan sebagainya) turut mempengaruhi perilaku siswi dalam mengonsumsi tablet Fe, namun dukungan sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan siswi (Pakpahan, 2021).

### **Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe**

Menurut teori, sikap PRECEDE dan PROCEED merupakan bagian dari variabel predisposisi, seperti halnya pengetahuan, dan keduanya juga memengaruhi kepatuhan siswi dalam mengonsumsi pil Fe. Meskipun demikian, temuan statistik penelitian menunjukkan bahwa pendapat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan siswi dalam mengonsumsi pil Fe (nilai-p 0,061). Dua belas responden (32,4%) adalah siswi yang berpandangan baik tetapi tidak mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran, sedangkan dua puluh lima responden (67,6%) adalah siswi yang mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lindawati (2023). Berdasarkan penelitiannya, tidak terdapat perbedaan pandangan siswi terhadap konsumsi pil KB, baik positif maupun negatif (nilai p 0,088). Hal ini dikarenakan sikap manusia dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel. Sebagaimana disebutkan sebelumnya pada komponen pengetahuan, sikap yang tidak lengkap atau tidak jelas terbentuk akibat pemahaman yang rendah terhadap urgensi konsumsi pil KB. Pengetahuan, keyakinan, dan emosi saling terkait dalam membentuk sikap yang komprehensif (Pakpahan, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, jika dibandingkan dengan pengetahuan dan dukungan sekolah, skor kepatuhan nilai sikap yang tergolong baik dan negatif tidak sesuai harapan. Sebanyak 18 responden (58,1%) berpandangan negatif dan tidak mengonsumsi pil KB sesuai anjuran, sedangkan 13 responden (40,1%) memiliki sikap yang sama dan mengonsumsi pil KB sesuai anjuran. Perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik.

Tiga faktor kognitif, emosional, dan konatif mempengaruhi sikap terhadap penggunaan tablet Fe. Menurut anggapan tersebut, akan terjadi ketidakharmonisan yang mengakibatkan perubahan sikap jika salah satu aspek sikap tidak sinkron dengan aspek lainnya. Temuan penelitian difokuskan pada partisipan yang tidak menggunakan tablet Fe dan memiliki opini yang tidak baik (Pakpahan, 2021). Pernyataan responden bahwa rasa dan bau pil Fe tidak enak, disertai efek samping berupa tinja berwarna hitam, menjadi dasar sikap yang tidak baik tersebut. Meskipun demikian, beberapa individu yang awalnya memiliki opini ini akan mengalami ketidakseimbangan dalam cara ketiga komponen sikap berinteraksi ketika mereka mencoba mengonsumsi atau mencicipi pil Fe. Ketimpangan antara komponen sikap ini muncul ketika responden menyadari bahwa penilaian kognitif mereka tentang rasa tablet Fe tidak sejalan dengan kebencian afektif mereka terhadap tablet tersebut, yang berujung pada perilaku konatif penolakan untuk mengonsumsi tablet Fe. Oleh karena itu, proses modifikasi sikap akan terjadi untuk mengembalikan keharmonisan semula. Dalam situasi ini, semua sikap negatif secara bertahap akan beralih ke netralitas sebelum menjadi positif (Pakpahan, 2021).

Ada tiga komponen sikap, dan tingkat kerumitannya bervariasi. Komponen afektif dari sikap seseorang dapat sederhana menyukai atau tidak menyukai sesuatu, tetapi pada tingkat yang lebih kompleks, dapat juga mencakup reaksi emosional seperti kecemasan. Dalam penelitian ini, kecemasan secara khusus terkait dengan mengonsumsi tablet Fe karena efek samping atau pengalaman negatif yang menyebabkan responden menjadi trauma saat mengonsumsi tablet Fe. Bahkan jika orang disajikan dengan pengetahuan baru yang bertentangan dengan keyakinan afektif mereka tentang suatu objek, sikap yang didominasi oleh komponen afektif akan lebih menantang untuk dimodifikasi. Pengetahuan (kognitif) bertujuan untuk memungkinkan responden mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan rekomendasi jika mereka tidak mengalami masalah komponen afektif dan menyadari pentingnya melakukannya atau risiko anemia (Azwar, 2011).

## Hubungan Distribusi Tablet Fe dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Distribusi tablet Fe menurut teori PRECEDE dan PROCEED termasuk ke dalam faktor *enabling* atau faktor penyedia yang dapat mendukung perilaku sehat seseorang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 100% siswi dari MA Nurul Islam mendapatkan tablet Fe selama seminggu sekali setiap hari Jumat. Hal ini dikarenakan pemerintah telah memberikan tablet Fe secara gratis kepada setiap sekolah melalui program aksi bergizi. Uji stastitik didapatkan variabel ini tidak dapat dilakukan uji *Chi-square* (bivariat) sebab perlakuan yang diberikan kepada responden sama.

Namun, meski diberikan perlakuan yang sama, masih ada 30 responden (44,1%) yang tidak mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran (1 kali/minggu) dari 68 responden. Hal tersebut dapat terjadi jika kepatuhan tidak diikuti dengan komponen lain maka tidak akan muncul perilaku untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur, walaupun sudah didistribusikan secara merata dan diberikan kemudahan dalam mengakses tablet Fe, terdapat faktor yang lebih besar pengaruhnya untuk menciptakan perilaku patuh tersebut dibandingkan dengan kemudahan dalam akses seperti distribusi tablet Fe yang merata (Rahayuningtyas, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Saskara (2015) juga mengatakan bahwa salah satu komponen dalam meningkatkan kepatuhan minum obat adalah karakteristik dari fasilitas dan tenaga kesehatan, dalam penelitian ini pendistribusian tablet Fe merupakan fasilitas kesehatan yang didapatkan oleh siswi, tetapi terdapat komponen lain juga yang mempengaruhi kepatuhannya, seperti karakteristik pasien, psiko-sosial pasien, dan karakteristik obat itu sendiri. Hal ini menyebabkan faktor distribusi tablet Fe bukan menjadi penyebab utama dalam meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Pada siswi MA Nurul Islam memiliki kesadaran dan pengawasan yang masih kurang sehingga faktor distribusi tablet Fe yang merata masih perlu dipertimbangkan secara empiris apakah mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri atau tidak.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan dukungan sekolah memiliki pengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri, sedangkan variabel sikap tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe dan variabel distribusi tablet Fe tidak dapat dianalisis terkait hubungannya dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang terlibat serta berkontribusi dalam penelitian ini.

## Referensi

- Amir, N dan Djokosujono, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 15, No. 2. Available at: <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
- Asmin, E., Salulinggi, A., Titaley, C. R., and Bension, J., (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, [Online] Volume 0, pp. 229-236. Available at: <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.10180>
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi Ke-2. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Budiarni dan Subagjo. (2012). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil. *Journal of Nutrition College*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 99-106 Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v1i1.364>
- Diani, A. A. P., Amalia, R. B., Sudaryanti, L., and Lestari, P. (2024). Knowledge And Attitude with Adherence to Fe Tablet Consumption in Anemic Adolescent

- Girls". *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(3), pp. 250–259. Available at: [10.20473/imhsj.v8i3.2024.250-259](http://doi.org/10.20473/imhsj.v8i3.2024.250-259).
- Elysium (2011) 'The global prevalence of anaemia in 2011', *Who*, pp. 1–48. Available at: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/177094>
- Fatmawati A, Subagja CA. (2020). Analysis of Compliance Factors Consuming Iron Tablets in Adolescent Girls. *Jurnal Keperawatan*. 12(3): 363–370. Available at: <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v12i3.772>
- Fitriany, J. and Saputri, A.I. (2018) 'Anemia Defisiensi Besi. Jurnal', *Kesehatan Masyarakat*, 4(1202005126), pp. 1–30. Available at: <https://doi.org/10.29103/averrous.v4i2.1033>
- Global Health Metrics. (2019). Anemia-Level 1 Impairment. *Lancet*. pp.393. Available at: [https://www.healthdata.org/results/gbd\\_summaries/2019/anemia-level-1-impairment](https://www.healthdata.org/results/gbd_summaries/2019/anemia-level-1-impairment)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018, Jakarta, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Lindawati, R. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 239–255. Available at: <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1519>
- Mardiah, R., Amin, M., Pratiwi, B. A., & Yanuarti, R. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Sekolah Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI DI SMAN 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Miracle*, 1(1), 8–16. Retrieved from <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/miracle/article/view/1343>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pakpahan, M et al. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Yayasan Kita Menulis. Available at: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/19791>
- Rahayuningtyas, D., Indraswari, R., & Musthofa, S.B. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gilangan. *Journal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 310–318. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29231>
- Riskesdas RI (2018a) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018'. *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Riskesdas RI (2018b). Laporan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, pp. 385–392.
- Saskara Edi, G. M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien pada pengobatan: Telaah sistematik. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 1(1), 1–8. Available at: <https://doi.org/10.36733/medicamento.v1i1.719>
- Savitri, M. K., Tupitu, N. D., Iswah, S. A., & Safitri, A. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 43–49. Available at: <https://doi.org/10.31004/JKT.V2I2.1784>
- Suharmanto, S., Mutmainnah, S., & Zuraida, R. (2023). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1321–1328. Available at: <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1832>
- Tiaki, N. K. A. (2017). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMK N 2 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2469>